



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 2, Mei 2024, Hal: 959-970, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS PENDAPATAN PEREMPUAN PENJUAL SAYUR DI PASAR ANDUONOHU KOTA KENDARI

Hartina¹⁾, Edy Karno^{2)*}, Muh. Ilham³⁾, La Ode Muhammad Yamin⁴⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pendapatan Perempuan Penjual Sayur Di Pasar Anduonohu Kota Kendari, di bawah bimbingan Bapak Dr. Edy Karno, S.Pd., M.Pd dan Muh. Ilham, Se., M.Si. Subjek penelitian adalah penjual sayur di pasar anduonohu kota kendari sebanyak 20 orang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan Teknik Kuisisioner, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Lapangan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Biaya yang di keluarkan oleh penjual sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari selama satu bulan ada dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel dengan total biaya sebesar Rp.209,341.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 10,467,050 sedangkan total penerimaan sebesar Rp.284,585,000 dengan rata-rata sebesar Rp. 14,229,250 dan total pendapatan bersih Rp. 72,244,000 dengan rata-rata sebesar Rp.3,762,200. Dalam satu bulan penjual sayur menghasilkan rata-rata pendapatan atau keuntungan sebesar 1,63 dengan R/C Ratio adalah 1,63 yang berarti bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 dapat menghasilkan rata-rata penerimaan sebesar 1.36 atau besarnya keuntungan yang diperoleh setiap Rp 1 adalah sebesar Rp 0.36. maka dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua penjual sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari layak di usahakan dan menguntungkan karena $R/C > 1$.

Kata Kunci: Pendapatan, Usaha, Penjual Sayur

Abstract

This study aims to determine the Income Analysis of Women Vegetable Sellers in Anduonohu Market, Kendari City, under the guidance of Dr. Edy Karno, S.Pd, M.Pd and Muh. Ilham, Se., M.Si. The research subjects were vegetable sellers in the anduonohu market of kendari city as many as 20 people. This type of research uses quantitative descriptive methods. With Questionnaire, Observation, Interview and Field Documentation techniques. Based on the results and discussion it can be concluded that the costs incurred by vegetable sellers in the Anduonohu Market, Kendari City for one month are two types, namely fixed costs and variable costs with a total cost of Rp.209,341,000 with an average of Rp. 10,467,050 while the total revenue is Rp.284,585,000 with an average of Rp. 14,229,250 and a total net income of Rp. 72,244,000 with an average of Rp.3,762,200. In one month vegetable sellers generate an average income or profit of 1.63 with an R / C Ratio of 1.63 which means that each cost expenditure of Rp. 1 can generate an average revenue of 1.36 or the amount of profit earned per Rp. 1 is Rp. 0.36. then from the table above it can be concluded that all vegetable sellers in the Anduonohu Market, Kendari City are feasible and profitable because $R / C > 1$.

Keywords: Income, Business, Vegetable Seller

PENDAHULUAN

Sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, air, protein, lemak serat, dan asam amino yang paling mudah didapatkan dengan harga terjangkau. Mengonsumsi sayuran hijau secara teratur dapat menurunkan resiko penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskuler, kanker, stres oksidatif, diabetes mellitus, kelebihan berat badan, anemia dan sebagainya (Rahal, 2014 : 157). Sayuran dalam bidang hortikultura dapat diartikan sebagai bagian dari tunas, daun, buah, dan akar tanaman yang lunak dan dapat dimakan secara atuh atau sebagian dalam keadaan segar atau mentah (lalapan) atau dimasak, sebagai pelengkap pada makanan berpati dan daging (suryani,2013).

* Korespondensi Penulis. E-mail : edy.karno@uho.ac.id

Perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat. Tujuan dari kebijakan pengembangan ekonomi negara maupun daerah adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ekonomi pada hakekatnya merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu wilayah meningkat dalam jangka waktu yang panjang (Arsyad, 2004). Perekonomian tersebut dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk mensejahterakan anggota keluarga. Sektor formal yaitu wirausaha memerlukan modal besar dan mempunyai kepastian hukum dalam menjalankan usahanya. Kegiatan ekonomi formal dapat berbentuk perusahaan yang memproduksi barang atau jasa, contohnya industri makanan, industri tekstil, perbankan, sekolah. Sedangkan Sektor informal yaitu memiliki skala usaha yang relative kecil tidak berbentuk perusahaan. Jenis usaha di sektor informal banyak banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik di pedesaan maupun perkotaan pedagang kaki lima, petani, jasa tukang cuci, jasa tukang jahit dan pedagang sayur.

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu (Suroto, 2003: 23). Sedangkan menurut (putra 2018:151) mengemukakan pendapatan merupakan tujuan pokok dilakukan suatu perdagangan. Pendapatan dapat digunakan untuk mendapatkan dan memenuhi kelangsungan hidup dan usaha perdagangan. Perdagangan merupakan balas jasa yang diterima seseorang dalam waktu upah/gaji, sewa, bunga ataupun laba.

Menurut Hidayat (2010 : 258) ada beberapa pedagang yang berada di sektor informal, namun sebagian besar berada di sektor formal. Dengan demikian, berbicara tentang pedagang tidak dapat dipisahkan dari sektor formal dan informal. Tenaga kerja merupakan dapat melakukan pekerjaan di dalam bahkan di luar kesepakatan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa supaya mencukupi keperluan masyarakat. Ibu rumah tangga yang bekerja menjadi pedagang di pasar sangat membantu meningkatkan pendapatan bagi keluarganya. Dalam masyarakat sekarang, terutama aktivitas sekarang semakin bertambah yaitu di bidang sosial dan ekonomi. Sehingga, ibu bagianak-anaknya. Namun peran mereka untuk berbagai hal dalam aktivitas sosial seperti mendukung suami dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga (Salaa, (2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif yang berjenis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis Penjual Sayur Di Pasar Anduonohu Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan proses, turun lapangan, analisis data dan kesimpulan sampai dengan penulisanya menggunakan perhitungan rumus. Penelitian ini menggambarkan secara deskriptif mengenai fakta dan sifat-sifat suatu populasi secara sistematis, faktual dan teliti.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah Observasi; yaitu dengan cara pengumpulan data dengan mengamati langsung terhadap aktivitas para penjual sayur. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi tanggapan, dukungan terhadap keberadaan pedagang di Pasar Anduonohu. Yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada penjual sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari yang merupakan responden dalam penelitian, teknik wawancara yang dilakukan yaitu teknik wawancara terstruktur dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden secara langsung. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Dokumentasi yaitu

mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan foto-foto. Sehingga informasi-informasi yang diperoleh diharapkan dapat terdokumentasi dengan baik agar memudahkan peneliti dalam mengelola data dilangkah selanjutnya.

Dalam menganalisis pendapatan atau keuntungan pedagang sayur maka secara matematis dapat dihitung menggunakan rumus:

1. Total biaya

Analisis biaya adalah semua pengeluaran dalam bentuk dana untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan. Untuk menghitung total biaya produksi dapat digunakan rumus:

$$TC = FC + VC.....(Noor, 2007: 43)$$

Dimana:

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Rata-rata)

2. Pendapatan kotor

Pendapatan adalah penerimaan kotor (gros) yang diterima oleh pemilik modal, yang hasilnya dari penjualan barang dagang. Pendapatan ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q.....(Noor, 2007: 43)$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

P = Price (harga barang)

Q = Quantity (jumlah barang)

3. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara harga jual dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Keuntungan ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC.....(Noor, 2007: 44)$$

Dimana:

π = Keuntungan/ Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

4. Revenue Cost Ratio (R/C)

R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. R/C Ratio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}.....(Noor, 2007: 44)$$

Dimana:

R/C Ratio = Kelayakan atau Efisiensi Usaha

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria penilaian R/C Ratio:

R/C > 1 = Penjualan sayur efektif atau menguntungkan atau layak diusahakan

R/C = 1 = Impas R/C

R/C < 1 = Penjualan sayur mengalami kerugian dan tidak layak diusahakan

Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini yakni: (1) Harga pembelian adalah harga beli oleh penjual sayur dari penjual pengumpul sayur per ikat dan kilogram dalam satuan rupiah. (2) Harga penjualan adalah harga jual sayur oleh penjual sayur kepada konsumen per ikat dan kilogram dalam satuan rupiah. (3) Penelimaan atau hasil penjualan sejumlah uang yang di peroleh penjual sayur dari hasil penjualan sayur yang merupakan hasil perkalian antara harga jual dengan volume penjualan dalam satuan rupiah rata-rata perbulan. (4) Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur. (5) Pendapatan adalah nilai penjualan yang diperoleh dari hasil pengurangan total penerimaan dengan jumlah produksi, dan (6) Keuntungan adalah selisih hasil penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pendapatan Penjual Sayur di Pasar Anduonuhu Kota Kendari

Hasil wawancara narasumber pedagang sayur di Pasar Anduonuhu Kota Kendari Ibu Wa Ani mengatakan bahwa :

“Biasanya kalau ramai juga banyak pengunjung seperti hari-hari lebaran, natal begitu, yah lumayan juga kita dapat. Tapi hari-hari biasa kadang sepih pasar tidak banyak pengunjung, dagangan pun kadang sepih, tidak laku” (Wawancara Wa Ani, Mei 2022)

Ibu Ati mengatakan bahwa:

“Yah palingan satu hari hanya dapat enam puluh ribu, kadang juga tujuh puluh ribu, itu kalau saya yah, tapi rata-rata kalau yang menjual sayur disini. Tapi kadang juga lebih dari itu kadang sampai tiga ratus ribu” (Wawancara Ati, Mei 2022)

Ibu Darufia mengatakan:

“Tidak menentu sih, kadang ramai juga kadang tidak. Yah, bisalah untuk uang har-hari, mungkin kalau di taksir kemungkinan bisa mencapai dua jutaan lebih, itu sudah pendapatan bersih diluar dari unuk modal pembelian sayur lagi untuk di jual”. (Wawancara Darufia, Mei 2022)

Ibu Dasiya mengatakan bahwa:

“ Kalau disini yah (pasar Andonouhu), saya tidak tahu pasar yang lain yah, tapi mungkin sama juga, rata-rata pendapatan disini palingan mungkin rata-rata bisa mencapai dua jutaan mungkin perbulan, bisa jadi lebih bahkan lebih diatasnya, itupun pendapatan bersih, diluar dari persiapan modal untuk pembelian sayur lagi”. (Wawancara Dasiya, Mei 2022)



Gambar 1, Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku usaha

2. Total Biaya/Pengeluaran

Untuk mengetahui pendapatan pedagang sayur di Pasar Anduonuhu Kota Kendari, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pedagang sayur. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur dalam menjalankan usahanya terdiri dari biaya modal pembelian sayur, biaya tetap dan biaya variabel.

Jenis sayur yang di beli dari pedagang pengumpul untuk dijual kembali kepada konsumen adalah sayur kol, wortel, bayam, kangkung, kacang panjang, sawi hijau dan labu. Dari ke tujuh jenis sayur tersebut modal pembelian sayur rata-rata sebulan yang terbesar adalah sayur wortel sebesar Rp. 2.677.500 rata-rata per responden. Selanjutnya berturut –turut sayur kol sebesar Rp.2.172.000 rata-rata per responden, sayur kangkung sebesar Rp. 1.069.200 rata-rata per responden, sayur bayam sebesar Rp.980.400 rata-rata per responden, sayur sawi hijau sebesar Rp. 991.050 rata-rata per responden, sayur kacang panjang sebesar Rp. 863.250 rata-rata per responden dan yang terkecil sayur labu sebesar Rp. 348,230 rata – rata per responden.

Besarnya total biaya yang dikeluarkan pedagang sayur dalam sebulan berbeda-beda sesuai dengan pengeluaran biaya tetap dan biaya variabel masing-masing responden . biaya total yang dikeluarkan pedagang sayur terbesar dalam sebulan sebesar Rp. 13,344,000; dan yang terkecil sebesar Rp. 7,640,000. Secara keseluruhan total biaya yang di keluarkan penjual sayur dengan rata-rata sebesar Rp. 10,502,050 per responden.

3. Hasil Penerimaan

Penerimaan pedagang sayur merupakan hasil penjualan sayur yang diperoleh, yaitu volume penjualan dikali harga jual sayur. Nilai penerimaan tersebut masih berupa pendapatan kotor, karena belum dikurangi semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan penjual sayur. Dari ke enam jenis sayur yang dijual , nilai penjualan sayur rata-rata dalam sebulan yang terbesar adalah sayur wortel sebesar Rp. 4,106,250 rata-rata per responden. Selanjutnya berturut-turut sayur kol Rp.3.204.000 rata-rata per responden, sayur kangkung Rp.1,742,000 rata-rata per responden, sayur bayam Rp.1,634,000 rata-rata per responden, sayur kacang panjang Rp. 1,413,750 rata-rata per responden, sayur sawi hijau Rp.1,631,750 rata-rata per responden, dan yang terkecil adalah sayur labu Rp 447.500 rata-rata responden.

4. Analisis Pendapatan bersih

Pendapatan bersih yaitu nilai hasil penjualan atau penerimaan pedagang sayur dikurangi dengan biaya-biaya yang di keluarkan dalam perdagangan sayur. Untuk mengetahui pendapatan bersih yang diterima oleh pedagang sayur di Pasar Anduonuhu Kota Kendari.

Pendapatan bersih penjual sayur di pasar anduonuhu kota kendari yang terbesar sebanyak Rp.5.266,000; sedangkan yang memiliki pendapatan terendah adalah sebanyak Rp.2,337,000 setiap responden.

$$\pi = TR - TC$$

Ket:

π = Keuntungan/Pendapatan Bersih (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dik:

TR = Rp.284,585,000

TC = Rp. 284,855,000 – 209,341,000

Π = Rp. 75,244,000

Dengan demikian dapat di analisis bahwa pendapatan Penjual Sayur Di Pasar Anduonohu Kota Kendari mengalami keuntungan sebesar Rp. 75,244,000.

5. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi atau kelayakan suatu usaha. R/C Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Secara sistematis untuk mengetahui efisiensi atau kelayakan usaha maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Ket :

R/C Ratio= Kelayakan atau Efisiensi Usaha

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dik:

TR = Rp.284,585,000

TC = Rp.284,585,000 / 209,341,000

= 1,36

Setelah selesai dilakukan perhitungan maka dapat dilakukan keputusan :

R/C > 1 = Penjualan sayur efektif atau menguntungkan atau layak diusahakan

R/C = 1 = impas R/C

R/C < 1 = Penjualan sayur mengalami kerugian dan tidak layak diusahakan

Tabel 1. R/C Ratio Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar anduonohu Kota Kendari

No	Nama	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	R/C Ratio
1	2	3	4	5 (3-4)	6 (3:4)
1	Ani	9,980,000	7,640,000	2,340,000	1.31
2	Ati	12,700,000	9,354,000	3,346,000	1.36
3	Darufia	15,620,000	11,475,000	4,145,000	1.36
4	Dasiya	12,900,000	9,503,000	3,397,000	1.36
5	Emi	12,460,000	9,344,000	3,116,000	1.33
6	Harsia	15,225,000	11,065,000	4,160,000	1.38
7	Maya	14,390,000	9,718,000	4,672,000	1.48
8	Murni	14,545,000	10,590,000	3,955,000	1.37
9	Midiati	15,490,000	11,188,000	4,302,000	1.38
10	Nani	15,110,000	10,909,000	4,201,000	1.39
11	Ranti	17,835,000	13,065,000	4,770,000	1.37
12	Siti Aisya	17,715,000	13,149,000	4,566,000	1.35
13	Sufia	15,570,000	12,295,000	3,275,000	1.27
14	Suriani	16,910,000	11,644,000	5,266,000	1.45
15	Suharni	15,520,000	11,286,000	4,234,000	1.38
16	Wulan	11,500,000	8,608,000	2,892,000	1.34
17	Wa Ope	13,745,000	10,098,000	3,647,000	1.36
18	Wa Sari	10,120,000	7,783,000	2,337,000	1.30
19	Wa Suhara	12,400,000	9,208,000	3,192,000	1.35

20	Wa Vina	14,850,000	11,419,000	3,431,000	1.30
	Jumlah	284,585,000	209,341,000	75,244,000	27.17
	Rata-Rata	14,229,250	10,467,050	3,762,200	1.36

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penjual sayur di pasar anduonohu kota kendari pada 20 responden dalam penelitian ini dengan menghitung dalam satu bulan penjual sayur menunjukkan bahwa semua Revenue Cost Ratiom berada pada nilai $R/C > 1$ yang berarti semua responden menerima hasil penjualan lebih besar di dibandingkan dengan biaya penjualan. Dalam penelitian ini R/C adalah rata-rata penerimaan penjual sayur Rp.14,229,250 di bagi dengan rata-rata biaya yang di keluarkan oleh penjual sayur sebesar Rp. 10,467.050 sehingga nilai rata-rata R/C Ratio adalah 1.36. Rasio penerimaan terhadap biaya (R/C) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas modal yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha atau tingkat efisiensi ekonomi, rata-rata bernilai 1.36, yang berarti bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 dapat menghasilkan rata-rata penerimaan sebesar 1.36 atau besarnya keuntungan yang diperoleh setiap Rp 1 adalah sebesar Rp 0.36. maka dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua penjual sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari layak di usahakan dan menguntungkan karena $R/C > 1$.

Hasil temuan ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Safari (2016) dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagran Raya” dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa Kelayakan usaha dagang sayur keliling rata-rata adalah sebesar 1,48. Hal ini berarti para pedagang sayur keliling dalam menjalankan usaha dagangan sayur kelilingnya akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,48 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan (usaha pedagang sayur keliling sudah layak karena R/C dari keseluruhan pedagang sama dengan lebih besar dari 1).

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan Penjual Sayur Di Pasar Anduonohu

1) Umur

Umur merupakan usia yang dimiliki oleh pedagang sayur yang berkaitan dengan produktivitas kerja untuk menentukan tingkat pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini umur atau usia pedagang sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari berpengaruh terhadap pendapatan.

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Rata-Rata Pendapatan (Rp)
1	20 – 29	2	3,250,000
2	30 – 39	4	4,051,500
3	40 – 49	7	3,809,571
4	50 – 59	6	3,829,833
5	≥ 60	1	2,892,000
	Jumlah	20	17,832,905

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa usia dapat mempengaruhi pendapatan penjual sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari. Hal ini dapat dilihat dari klasifikasi kelompok usia 20-29 tahun, 30-39, sampai 50-59 tahun terus mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pula

pengalaman yang telah didapat oleh respondenjual sehingga dari pengalaman tersebut responden dapat terus memperbaiki kualitas layanan dan telah memiliki langganan tetap dan usia ini tergolong pada usia yang sangat produktif. Sedangkan dapat dilihat usia ≥ 60 tahun terlihat bahwa tingkat pendapatan semakin menurun, hal ini disebabkan oleh usia yang semakin tua menyebabkan produktivitas responden semakin menurun dan berdampak pada pelayanan dan pendapatan responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervin Suprati (2018) menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan dipasar borongan tetapi tidak signifikan yang ditunjukkan di nilai signifikansi sebesar ,181, hal ini berarti umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar borongan.

2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan pedagang ialah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh pedagang sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari, dikatakan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak ide dan kreatifitas penjual untuk meningkatkan pendapatannya. Namun dalam penelitian ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar anduonohu Kota Kendari.

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Rata-Rata Pendapatan (Rp)
1	Tamat SD	11	3,551,455
2	Tamat SMP	6	4,155,833
3	Tamat SMA	3	3,747,667
Jumlah		20	11,454,955

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pedagang sayur tidak berpengaruh terhadap pendapatan responden, hal ini dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SD memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 3,551,455 lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan SMP memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 4,155,833 dan SMA yang memiliki rata-rata pendapatan Rp.3,747,667 Tidak berpengaruhnya pendidikan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Anduonohu Kota Kendari ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: a) modal, walaupun responden memiliki pendidikan yang tinggi namun tidak diimbangi dengan modal yang cukup maka yang dihasilkan sesuai dengan modal yang dikeluarkan, semakin banyak modal yang dikeluarkan maka semakin bervariasi dan semakin banyak juga dagangan yang dapat dijual maka semakin banyak pula keuntungan yang dapat diperoleh oleh responden. b) lama jam kerja, walaupun responden memiliki pendidikan yang tinggi namun jam kerja sedikit maka hasil yang didapatkan juga sedikit, hal ini terjadi dikarenakan semakin lama jam kerja maka semakin banyak pula pelanggan yang akan berbelanja di kios/los. c) umur, semakin tua usia maka semakin berkurang produktivitas responden, hal ini menyebabkan kinerja menurun dan jam kerja berkurang sehingga mempengaruhi pendapatan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reskiyani (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjual busana muslim di pasar tradisional kolaka kecamatan pasar wajo. Dan diperkuat oleh Budi Wahyono (2017) penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang di pasar bantul ($\text{sig} > 0,05$).

3) Jam kerja

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan seorang pedagang untuk berdagang, semakin lama kita berdagang maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh begitupula

sebaliknya semakin rendah jam kerja maka semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh sehingga jam kerja dapat mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Dalam penelitian ini jam kerja pedagang sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari berpengaruh kepada pendapatan.

No	Jam Penjual	Jumlah Responden	Rata-Rata Pendapatan (Rp)
1	16 Jam	4	3,391,750
2	14 Jam	9	3,838,556
3	13 Jam	7	4,333,750
Jumlah		20	11,564,056

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki jam kerja 13 jam/hari memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 4.333,70 sedangkan responden yang memiliki jam kerja selama 16 jam memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 3,391,750. Hal ini dikarenakan banyaknya pendapatan pedagang sayur dipengaruhi oleh banyaknya konsumen yang datang ke kios/los, oleh karena itu semakin lama jam kerja maka semakin banya pula pelanggan yang akan mampir berbelanja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rekiyani (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan penjual busana muslim di pasar tradisional kolaka kecamatan pasar wajo. Dan diperkuat oleh budi wahyono (2017) peneliti ini penunjukkan bahwa variabel jam kerja dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang di pasar bantu.

4) Lama usaha

Lama usaha adalah lamanya seorang pedagang sayur membuka usahanya, sehingga mendapatkan lebih banyak pengalaman dibidang perdagangan. Dalam penelitian ini lamanya pedagang sayur membuka usahanya tidak berpengaruh terhadap banyaknya pendapatan.

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Rata-Rata Pendapatan (Rp)
1	3 Tahun	4	3,301,500
2	4 Tahun	3	4,299,000
3	5 Tahun	3	4,054,333
4	6 Tahun	5	3,913,000
5	8 Tahun	2	3,841,000
6	9 Tahun	2	3,419,500
7	16 Tahun	1	2,892,000
Jumlah		20	25,720,333

Dari tabel diatas dikatakan bahwa lamanya seorang pedagang sayur di Pasar Anduonohu membuka usaha mempengaruhi pendapatan pedagang sayur tersebut. Berdasarkan tabel tersebut responden dengan lama usaha 16 tahun merupakan pendapatan rata-rata terendah senilai Rp 2,892,000, sedangkan responden dengan lama usaha 4 tahun merupakan pendapatan rata-rata tertinggi senilai Rp 4,299.000. Hal ini dikarenakan walaupun responden memiliki banyak pengalaman namun hal tersebut tidak menjamin dapat memperoleh pendapatan yang banyak hal ini dapat terjadi disebabkan oleh faktor lain yaitu selera konsumen dan pendapatan konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rekiyani (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lama usaha tidk berpengaruh terhadap pendapatan penjual busana muslim di pasar tradisional kolaka kecamatan pasar wajo. Dan diperkuat oleh

Budi Wahyono (2017) peneliti ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang di pasar bantul. hal ini bertolak belakang hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyandikha (2015) mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan berpengaruh pada tingkat pendapatan.

5) Modal

Modal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha atau biaya yang dikeluarkan seseorang untuk membuka usaha, biaya yang dikeluarkan berupa biaya-biaya peralatan yang digunakan untuk berdagang sayur, pembelian barang dan sebagainya. Dalam penelitian ini jumlah modal pedagang sayur berpengaruh terhadap pendapatan.

No	Modal Awal (Rp)	Jumlah Responden	Rata-Rata Pendapatan (Rp)
1	6,000,000 - 7,000,000	2	6,399,000
2	7,000,000 - 8,000,000	2	7,560,000
3	8,000,000 - 9,000,000	5	8,299,000
4	9,000,000 - 10,000,000	5	9,653,600
5	10,000,000 - 11,000,000	4	10,583,333
6	11,000,000 - 12,000,000	2	11,367,000
Jumlah		20	53,861,933

Berdasarkan tabel diatas jumlah modal berpengaruh terhadap pendapatan yang didapatkan oleh pedagang sayur. Hal ini dapat dilihat dari responden yang memiliki modal sebesar Rp 11.000.000 – 12.000.000 memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 11,367,000 sedangkan responden yang memiliki modal yang terkecil sebesar Rp 6.000.000 – 7.000.000 memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 6,399,000, hal ini dikarenakan responden yang memiliki jumlah modal yang banyak maka barang dagangan yang akan di jual juga banyak dan bervariasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rekiyani (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan penjual busana muslim di pasar tradisional kolaka kecamatan pasar wajo. Dan diperkuat oleh Ervin Suprpta (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi modal semakin berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar borongan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biaya yang di keluarkan oleh penjual sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari selama satu bulan ada dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel dengan total biaya sebesar Rp.209,341.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 10,467,050 sedangkan total penerimaan sebesar Rp.284,585,000 dengan rata-rata sebesar Rp. 14,229,250 dan total pendapatan bersih Rp. 72,244,000 dengan rata-rata sebesar Rp.3,762,200. Dalam satu bulan penjual sayur menghasilkan rata-rata pendapatan atau keuntungan sebesar 1,63 dengan R/C Ratio adalah 1,63 yang berarti bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 dapat menghasilkan rata-rata penerimaan sebesar 1.36 atau besarnya keuntungan yang diperoleh setiap Rp 1 adalah sebesar Rp 0.36. maka dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua penjual sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari layak di usahakan dan menguntungkan karena $R/C > 1$.

Maka dapat disimpulkan bahwa semua penjual sayur di pasar anduonohu kota kendari layak di usahakan dan menguntungkan karena $R/C > 1$.

Adapun yang menjadi saran peneliti untuk dapat mengemukakan beberapa diantaranya yaitu, pertama, bagi pemerintah, disarankan untuk memberikan penataan terhadap pedagang

sayur agar kegiatan jual beli yang terjadi di pasar Anduonohu kota Kendari dapat berjalan dengan baik. Kedua, bagi pedagang sayuran di Pasar Anduonohu kota Kendari disarankan untuk mengestimasi volume pembelian terhadap tingkat penjualan dan menambah variasi komoditas sayur yang dijual agar dapat menambah konsumen serta meningkatkan keuntungan dan lebih meningkatkan kualitas barang dijual, kebersihan dagangan sayuran mereka, melayani konsumen dengan baik, ramah dan mudah senyum, selain itu disarankan pedagang menambah modal usahanya, memilih lokasi berdagang yang strategis dan memperbaiki kondisi tempat berdagang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firaus Dan Wasilah Abdullah. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Alipin-Mckeni e, Linden, R, NICHOLSON,J., 004, He Efet Of Coca Cola And Fruit Juices On The Surface Hardness Of Glas-Ionomer And Compomers, *Journal Of Oral Rehabilitation*, 31 (22) 1046-1052
- Asmie, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta Yogyakarta: Universitas Ajah Mada Diunduh 10 Januari 2019.
- Bastian Bustami Dan Nulela.2006. *Akuntansi Biaya Kajian Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Blocher, Edwar J., David E Stout, Aan Gary Okins.2011. *Manajemen Biaya Dengan Penekanan Strategi*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh David Wijaya.Jakarta: Salemba Empat
- Carter, Wiliam K., Dan Milton . Usry, 2004, *Cotaccountin, Alih Bahasa Oleh Krista Ss.E., Akt., Akuntansi Biaya*, Jakarta: Saemba Empat
- Carter,Williaam K.F. USRY. (2005). *Manajemen Biaya* Buku 2, Edisi Ke 13 Alih Bahasa Kristal. Salemba Empat. Jakarta
- Damsar 2008. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Damsar. 2010. *Pengantar Soiologi Politik*. Jakarta :Kencana Prenada Mediaa Goup.
- Ehrenberg, Ronald G., And Smith, Roert S, 2012 .2012. *Modern Labor Economich: Theory And Public*,11th Edition.Pearson Educaation, Inc. New Yorkcity
- Hafido. 201. *Pegaruh Pemanfaaandana Kat Produktif Terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik Di Pos Keadilanpeduli Ummat (Pkpu) Yukyakarta.*,Sskripsi Univeritas Islam Negeri Ssunan Kalijaaga Yogyakarta.
- Hestaanto. (2017).Citra Mrekk Menrut Para Ahlidiperoleh 115 Marrett 2018, Dari www.hestanto.web.id.
- Horngren,Charles T., el al. 2008. *Akuntansi Biaya: Eisi 7*. PT INDEKS KELOMPOK GRAMEDIA: Jakarta.
- Kuswadi (2005). *Meningkatkan Laba Melalui pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akunansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lau, Peter Daan Nelson, Lam. 2014. *Akuntansi keuangan (Intermediate Financial Reporting)* Buku1. Salemba Empat. Jakarta.
- Lityawaan Ardi Nugraha. 92011). *Pengaruh Modal Uaaha, Tingkaat Pendidikan, Danssikap Kewirausahaan Terhadaap Pendapatan Usaha Pengusahaindusstri Keajinan Perak Di Desa Sodo Kecaamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul*. Univesita Negeri Yogyakarta.
- Manning, Chris Dan Tadjuddin Noer Effendi. 1991.*Urbanisasi, Pengangguran, Dan Sektor Informal di Kota*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Maryam Yuliani. 2011. *Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Distriusi Pendapatan* (Studi Kasus Di 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah 2007-2008). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sadono, Sukirno. 2006 *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan dasar kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sodikin An Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Sekolahtinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Curahan Uang Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demk Universitas Diponegoro: Semarang Diunduh 10 Januari 2019